

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan guru kepada peserta didik dengan memberikan suatu bimbingan dan latihan supaya mendapatkan hasil yang maksimal.¹ Adanya pendidikan diharapkan peserta didik mampu dalam mengembangkan kepribadian baik dari segi jasmani maupun rohani.² Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Tujuan pendidikan ialah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam peserta didik.⁴ Hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan ini dimulai dari pondasi awal yaitu pada pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk anak usia nol sampai enam tahun dimana pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini.⁵ Awal dari kehidupan anak ialah masa yang tepat untuk memberikan stimulus maupun dorongan dalam upaya pengembangan agar berkembang secara optimal.

¹ Burhan Yusuf Abdul Aziizi, “*Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*”, (Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 2, 2015), hal 296

² Desi Pristiwanti dkk, “*Pengertian Pendidikan*”, (Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4, No 6, 2022), hal 2

³ Sudaryono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta : Kencana, 2016), hal 22

⁴ Marlina Gazali, “*Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*”, (Jurnal Al-Ta’dib, Vol 6, No 1, 2013), hal 126

⁵ Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), hal 2

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diselenggarakan sebagai landasan pengembangan kepribadian manusia seutuhnya khususnya untuk pembentukan akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Lickona menjelaskan bahwa pengembangan pembelajaran nilai moral dapat digunakan untuk membentuk watak anak agar memiliki karakter yang baik dengan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁷ Hal ini maka pendidik harus berupaya untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bidang kecerdasan spiritual sesuai agama yang dianutnya. Sebagai umat islam seorang pendidik dalam lembaga Raudhatul Athfal (setara dengan TK) dituntut untuk dapat mengenalkan Tuhan dengan bahasa yang sederhana kepada anak. Mulai dari mengenalkan ciptaan Tuhan, mengenal perbuatan baik dan buruk, dan mengenal kegiatan ibadah sebagai dasar dalam mengenal agama islam. Salah satunya mengenalkan kegiatan ibadah berupa membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sejak dini melalui belajar sambil bermain. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan dengan atau

⁶ Muhiyatul Huliyah, "*Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal, Vol 1, No 1, 2016), hal 62

⁷Rizki Ananda, "*Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*", (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1, 2017), hal 21

tanpa menggunakan alat dan dapat menyenangkan bagi anak serta membantu perkembangan anak.⁸ Bagi anak-anak bermain merupakan hal yang menyenangkan dan belajar sambil bermain merupakan kebutuhan penting yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perkembangan anak.⁹

Pengembangan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini merupakan hal terpenting agar anak memperoleh pengetahuan dalam mencapai pemahaman spiritual.¹⁰ Pemahaman spiritual ini khususnya membaca Al-Qur'an dimulai dari kemampuan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah. Belajar mengenal huruf hijaiyah membutuhkan daya ingat yang kuat dan merupakan suatu perkembangan bahasa terkait mengenal keaksaraan awal.¹¹ Dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran melalui media. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenai huruf-huruf hijaiyah, karena setiap huruf hijaiyah yang disertai gambar yang menarik akan membuat anak merasa bersemangat dalam proses belajar. Hal ini dapat memudahkan anak untuk dengan mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah agar bisa membaca Al-Qur'an di waktu yang akan datang.

Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dari pendidik umumnya masih konvensional dengan ditulis di papan tulis, ceramah dan menggunakan poster sehingga anak merasa jenuh dan mudah bosan sehingga tidak memperhatikan saat

⁸ Oman Farhurohman, "*Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, 2017), hal 34

⁹ Elfiadi, "*Bermain dan Permainan bagi Anak Usia Dini*", (Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, Vol 7, No 1, 2016), hal 60

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *So For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spriritual Anak Sejak Dini*, (Bandung: PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2007), hal 17

¹¹ Meti Apriliyanti, "*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Flash Card Pada Anak Didik Kelompok B TK Ceria Tabaringan Kecamatan Galesong Utara*", (Takalar: PG PAUD Universitas Muhammadiyah Makasar), hal 13

pembelajaran berlangsung. Sehingga sebagian besar anak antusiasnya kurang dalam memahami huruf hijaiyah dan anak menjadi sulit untuk membedakan antara huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan maupun membacanya dengan mahraj yang benar. Berdasarkan hal tersebut, pendidik hendaknya menggunakan media dalam setiap proses pemberian stimulus pada anak. Media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran bisa berupa boneka jari, cantol huruf, wayang huruf, dan yang lain sesuai kreatifitas pendidik dalam mengembangkan setiap aspek.

Sebagaimana media yang sudah di gunakan, media perbarukan yang bisa digunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah adalah media wayang. Wayang adalah boneka tiruan yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional Jawa, Bali, Sunda, dan sebagainya yang biasanya di mainkan oleh seseorang yang disebut dalang.¹² Wayang merupakan sebuah seni tradisional khususnya Jawa dan Bali yang sering dipertunjukkan untuk menyampaikan makna yang tersirat dalam kehidupan. Wayang juga pernah digunakan untuk menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa oleh para wali salah satunya yakni Sunan Kalijaga.¹³

Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, wayang tetap ada dan digunakan sebagai media hiburan masyarakat Jawa, maka perlu adanya pengenalan wayang sejak usia dini terkait sejarah Agama Islam di Jawa. Wayang digunakan untuk menyebarkan agama Islam di Jawa oleh para wali salah satunya

¹²KBBI, *Arti Kata Wayang*, diakses dari <https://kbbi.web.id/wayang> pada tanggal 27 September 2022 pukul 1.27

¹³ Eko Setiawan, "Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah", (Jurnal Al-Hikmah, Vol 18, No 1, 2020), hal 3

Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga ialah tokoh yang menceritakan wayang seni pertunjukan dengan muatan-muatan Islam dengan sebagai sarana dakwah.¹⁴

Menurut Ana, Wahyuni, dan Oktarina, pengenalan wayang dapat disisipkan dalam salah satu kegiatan pembelajaran anak usia dini melalui suatu kegiatan pembelajaran yakni pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang merupakan ilmu pendidikan dasar dalam agama islam dan ilmu dasar dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.¹⁵ Jadi pengenalan wayang dalam penelitian ini konteksnya tidak terlalu mendalam karena ditakutkan anak akan berpindah fokus pada wayang dan tidak pada huruf hijaiyah. Wayang hijaiyah dalam penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran yang terbuat dari bahan sederhana yaitu karton yang didalamnya terdapat bentuk huruf hijaiyah sebagai isi dengan warna yang lebih cerah dan semenarik mungkin karena sasaran penelitian adalah anak usia dini. Wayang kertas bergambar huruf hijaiyah ini juga dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan terdapat penyangga seperti wayang pada umumnya.

Media wayang kertas bergambar huruf hijaiyah ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar anak untuk mengenal huruf hijaiyah. Uraian diatas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan judul "Pengaruh Media Wayang Kertas Bergambar Huruf Hijaiyah Terhadap Daya Ingat dan Kemampuan Membaca Pada Kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung".

¹⁴ Junia Intan Vindalia dkk, "Dakwah Sunan Kalijaga dalam Penyebaran Agama Islam di Jawa Tahun 1470-1580". (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah Vol. 1, No. 3, 2022), hal 21

¹⁵ Hapipatuzzuhra, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Wayang Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini", (Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 6, No 01, 2023), hal 17

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam pembuatan skripsi ini diperlukan untuk meninjau kembali apa yang terdapat di latar belakang masalah di atas, yakni:

1. Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah masih konvensional, pendidik masih menggunakan media seperti poster, buku iqro' dan papan tulis.
2. Pendidik belum menggunakan media yang menarik dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah.
3. Kurangnya minat dan semangat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah sehingga anak menjadi pasif dan belum dapat melafalkan beberapa huruf hijaiyah yang benar sesuai mahraj saat pembelajaran berlangsung.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk memperjelas pokok bahasan dan mencegah bahasan yang melebar. Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas A yaitu kelas A1 dan A2 di RA Raden Fatah Podorejo.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa media wayang kertas bergambar huruf hijaiyah. Bentuk wayang yang digunakan adalah wayang gunung yang didalamnya terdapat 30 huruf hijaiyah.
3. Kemampuan membaca huruf hijaiyah yaitu per huruf bukan per kalimat huruf hijaiyah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media wayang kertas bergambar huruf hijaiyah terhadap daya ingat pada anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media wayang kertas bergambar huruf hijaiyah terhadap kemampuan membaca pada anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media wayang kertas bergambar huruf hijaiyah terhadap daya ingat dan kemampuan membaca pada kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penggunaan wayang huruf hijaiyah terhadap daya ingat pada anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan wayang huruf hijaiyah terhadap kemampuan membaca pada anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media wayang terhadap daya ingat dan kemampuan membaca pada kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis dan pihak pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan keilmuan serta dapat melengkapi maupun memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenisnya dan memperbanyak hasil penelitian yang diadakan sebelumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dapat menambah minat dan semangat siswa RA Raden Fatah Podorejo dalam memahami dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai mahraj.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan suatu referensi maupun inovasi pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang menarik utamanya dalam pengenalan huruf hijaiyah.

c. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi acuan untuk memperluas wawasan maupun pengalaman dan pengetahuan pembelajaran dengan media wayang yang selalu akan berkembang dan saling berkaitan satu sama lain.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika media wayang bergambar huruf hijaiyah digunakan akan berhubungan terhadap $H_a 1$: ada pengaruh X_1 terhadap Y_1 , dan $H_a 2$: ada pengaruh X_1 terhadap Y_2 anak dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok A di RA Raden Fatah Podorejo Tulungagung”

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶

b. Media

Media adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁷ Hal ini media dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

c. Wayang aksara hijaiyah

Wayang aksara hijaiyah ialah modifikasian dari wayang dengan huruf hijaiyah yang berbasis visual. Biasanya wayang-wayang berupa wayang kulit atau wayang golek. Wayang huruf hijaiyah dibuat dimodifikasi mirip dengan wayang pada umumnya yang bisa dimainkan dan di gerakkan namun diwayang huruf hijaiyah ini wayang hanya bisa digerakkan dengan di goyangkan saja karna tidak dibuatkan tangannya, tidak seperti pada wayang umumnya yang

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hal. 664

¹⁷ Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 2

memiliki tangan.¹⁸ Wayang yang berbentuk huruf-huruf hijaiyah digunakan sebagai media dan alat bermain untuk mempermudah proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Wayang aksara hijaiyah dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran yang sederhana dengan konsep wayang gunung yang diisi huruf hijaiyah sebagai fokus pembelajaran.

d. Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al-Qur'an, seperti halnya bahasa Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat.¹⁹ Dalam penelitian ini huruf hijaiyah yang akan digunakan merupakan sejumlah 30 huruf yakni dari huruf *alif* sampai huruf *ya*'.

e. Daya Ingat

Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif anak adalah memori atau daya ingat. Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali data-data yang telah tersimpan di dalam memori ingatan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan-kesan.²⁰ Memori atau daya ingatan anak usia dini masih sangat bersih dan belum

¹⁸ Lina Amelia dkk, "Efektifitas Permainan Wayang Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh". (Jurnal Buah Hati, Vol 7, No 1, 2020), hal 55

¹⁹ Ardi Sanjaya dan Danang Widodo, "Identifikasi Tulisan Tangan Huruf Hijaiyah", (Jurnal Ilmiah Nero, Vol 4, No 1, 2018), hal 24

²⁰Novianti dkk, "Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Mind Mapping", (Jurnal Ceria, Vol 2, No 3, 2019), hal 58

ternoda oleh berbagai kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu pemberian rangsangan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan memori anak

f. Membaca

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama dari beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Hal ini berarti membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik makna yang terkandung di dalam bahan tulis, di samping itu, membaca merupakan suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan.²¹

2. Penegasan Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berdasarkan pada sifat-sifat yang diidentifikasi serta dapat dipahami. Dalam penelitian pengaruh media wayang bergambar huruf hijaiyah terhadap daya ingat dan kemampuan membaca pada anak Roudlotul Athfal kelas A yang merupakan suatu upaya peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dari sebuah inovasi media pembelajaran yang berbeda dari biasanya digunakan dalam kelas tersebut. Dari tahap perkembangan anak belum tahu menjadi tahu dan dapat mengetahui bentuk huruf, memaknai huruf, dan membaca huruf hijaiyah. Selain itu metode ini dapat menghilangkan

²¹ Muhsyanur, "*Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*", (Yogyakarta : Buginese Art, 2014) hal 10

kejenuhan anak dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah yang biasanya digunakan dalam pembelajaran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadikan langkah-langkah dalam penyusunan tugas akhir ini yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini merupakan bab pertama yang menguraikan dan menghantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti dan juga bab yang berisikan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan landasan teori dengan tujuan untuk mendeskripsikan teoritis objek (variabel) yang diteliti serta kajian-kajian teori mendalam sehingga terdapat jawaban sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, Populasi, Sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan temuan-temuan peneliti yang telah di kemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan penjelasan tentang pemaparan hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

DAFTAR RUJUKAN

Bab ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.